BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Perusahaan automotif / automobile dimulai awal 1769 dengan dibuatnya mesin bertenaga uap yang mampu menjadi alat transportasi manusia. Pada tahun 1806, mobil pertama yang menggunakan mesin pembakaran internal berbahan bakar gas muncul yang mengarah pada penemuan mesin moern berbahan bakar bensin Pada tahun 1885 hingga mobil listrik yang muncul Pada abab ke 20 Kendaraan bermotor pertama yang dapat bergerak dengan tenaga sendiri dirancang oleh Nicholas Joseph Cugnot dan dibangun oleh M. Brezin pada tahun 1769. Unit kedua dibuat pada tahun 1770 dengan berat 8000 pon dan memiliki kecepatan maksimal 2 mile per jam. Beberapa pioneer awal otomotif dimulai dari mesin motor empat tak yang menggunakan bahan bakar bensin yang dapat dikatakan sebagai bentuk pendorong otomotif modern dibuat oleh penemu Jerman yaitu Nikolaus Otto 1876.

Di Amerika, John W. Lambert menemukan mobil bertenaga bensin pada tahun 1891 dan Duryea Brother menjadi pemecahan pertama yang memproduksi dan menjual kendaraan tersebut kepada publik. Produksi kendaraan mobil berskala besar dimulai oleh Ransom Ois pada tahun 1902. Model yang dilengkapi dengan sistem transmisi dan desain yang lebih baik. Model pertama diproduksi tahun 1908 dan terus mengalami perubahan hingga tahun 1980. Kesuksesan Ford ini diadopsi

oleh banyak perusahaan yang terkenal dengan “Fordism Combination of high wages and high efficiency”.

Perkembangan teknologi aotomotif sangatlah cepat. Dapat dilihat beratus ratus manufaktur yang berkompetisi menarik perhatian dunia. Kunci dari perkembangan otomotif adalah pembakaran elektrik dan starter listrik, suspense dan rem pada roda empat. Maka sedikit demi sedikit berkembanglah kendaraan bermotor hingga mobil yang sekarang banyak digunakan.

1. PT Goodyear Indonesia Tbk

Berdiri sejak 1898 ketika Frank Seiberling membangun perusahaan dengan menggunakan uang pinjaman dari seorang iparnya, Goodyear tumbuh menjadi produsen ban yang disegani di dunia. Mulai dari 13 pekerja yang menghasilkan ban-ban sepeda dan kereta, alas tapak kaki kuda, serta chip untuk bermain poker, bisnis Goodyear terus berkembang hingga akhirnya menjadi perusahaan karet terbesar di dunia pada tahun 1926. Seiring perkembangan industri otomotif, motto Goodyear saat itu, "More people ride on Goodyear tires than on any other kind", atau "Lebih banyak orang menggunakan ban Goodyear daripada jenis-jenis lainnya", sangat dikenal masyarakat dunia.Kini, The Goodyear Tire & Rubber Company yang berpusat di Amerika Serikat adalah perusahaan produsen ban terbesar di dunia yang memproduksi berbagai jenis ban, produk karet dan kimia di lebih dari 60 pabrik di 25 negara. Total karyawan perusahaan mencakup 75 ribu orang di seluruh penjuru dunia. Untuk mengukuhkan posisi sebagai yang terdepan dalam industrinya, Goodyear terus mempertahankan kerjasama dengan berbagai

perusahaan otomotif terkemuka di dunia sebagai penyedia produk ban Original Equipment. Hingga kini, Goodyear terus menjalin kerjasama dengan menjadi penyedia ban resmi untuk kendaraan Toyota, Honda, Nissan, Suzuki, Volkswagen, Audi, Mercedes Benz, BMW, Citroen, Ford, dan General Motor. Goodyear merupakan perusahaan ban terbesar di dunia yang selain memproduksi ban dengan merek sendiri, juga memproduksi merek yang tak kalah disegani seperti Dunlop, Kelly, Fulda, Lee, Sava, dan Debica.

Unit-unit bisnis perusahaan di luar ban juga menyediakan produk-produk karet dan polymer untuk pasar otomotif dan industrial. Brand global Goodyear, seperti yang dikenal saat ini dengan ribuan terobosan, inovasi, penemuan baru, dan penyempurnaan, merupakan refleksi dari karakter yang berani, inovatif, dan bersahaja dari para pendirinya.Di Indonesia, Goodyear telah hadir sejak 1935.

Sebagai anak cabang The Goodyear Tire & Rubber Company, PT Goodyear Indonesia Tbk memusatkan operasinya di atas lahan seluas 172.000 meter persegi di Bogor, Jawa Barat. Hingga kini, produsen ban pertama di Indonesia ini tetap dikenal secara konsisten menghasilkan berbagai jenis ban yang berkualitas tinggi dari masa ke masa. Produksi ban Goodyear Indonesia ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik, sebagai Original Equipment beberapa produsen kendaraan roda empat, serta sebagai komoditas ekspor ke berbagai negara di dunia. Mengacu pada Undang-Undang nomor 1 tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing, PT Goodyear Indonesia Tbk telah menawarkan 15 persen dari jumlah saham yang ditempatkan kepada masyarakat dan telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Sebagai bagian dari perusahaan dengan identitas global

, PT Goodyear Indonesia Tbk mendapat dukungan penuh dari pusat teknologi dan inovasi produk yang terletak di Jepang, Eropa dan Amerika Serikat.

2. PT. Tunas Ridean Tbk.

PT. Tunas Ridean Tbk. merupakan independen dealer kendaraan terbesar di Indonesia. Berdiri sejak 1967 sebagai importir sekaligus penjual mobil baru dan bekas merek Fiat, Holden, dan Mercedez-Benz. Pada tahun 1995, Tunas Ridean melakukan penawaran saham kepada publik (go public) menjadi suatu perusahaan yang terbuka dengan nama PT. Tunas Ridean Tbk. Saat ini Tunas menjadi dealer resmi untuk beberapa merek ternama, yaitu Toyota, Daihatsu, Chevrolet, Peugeot, dan BMW, juga mobil bekas, pembiayaan konsumen dan penyewaan kendaraan bermotor. Tunas juga memiliki anak perusahaan yang menjadi main dealer untuk sepeda motor Honda di Lampung. PT. Tunas Ridean Tbk adalah bagian dari Jardine Cycle and Carriage, salah satu divisi Jardine Matheson, sebuah konsorsium internasional yang berpusat di London.

Sampai saat ini, PT. Tunas Ridean Tbk. memiliki 30 dealer kendaraan baru, 4 dealer kendaraan purna jual, 50 bengkel, 1 bengkel khusus body repair, 1 main dealer sepeda motor, 25 dealer sepeda motor, 33 cabang institusi financial khusus untuk pinjaman kendaraan (Tunas Finance), dan 6 representative office penyewaan mobil (Tunas Rental) yang tersebar di Jabotabek, Bandung, Serang, Cilegon, kota-kota di Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatra, Kalimantan, dan Sulawesi.

Dengan misi untuk memenuhi segala kebutuhan konsumen di bidang otomotif, PT. Tunas Ridean Tbk, menyediakan “one stop shopping” melalui

penjualan kendaraan baru dan bekas, layanan service dan suku cadang, kredit kendaraan bermotor maupun lease rental.

PT. Tunas Ridean Tbk. merupakan perusahaan induk beberapa perusahaan yang bergerak di bidang otomotif dan memiliki visi dan misi yang sama. Beberapa anak perusahaannya sebagai berikut :

- PT. Tunas Ridean Tbk. (TUNAS TOYOTA)
- PT. Tunas Mobilindo Parama (TUNAS BMW)
- PT. Surya Mobil Megahtama (TUNAS AUTOWORLD)
- PT. Tunas Dwipa Motor (TUNAS HONDA MOTOR)
- PT. Tunas Financindo Sarana (TUNAS FINANCE dan TUNAS LEASE)
- PT. Tunas Mobilindo Perkasa (TUNAS PEUGEOT dan TUNAS DAIHATSU)

3. PT Hexindi Adiperkasa Tbk.

PT. Hexindo Adiperkasa berdiri pada tanggal 28 November 1988. Perusahaan ini merupakan perusahaan perdagangan dan penyewaan serta pelayanan purna jual alat-alat berat. Selain itu, perusahaan ini sekaligus bertindak sebagai distributor tunggal untuk alat-alat berat dan suku cadang Hitachi.

Setelah sukses mencatatkan namanya pada Bursa Efek Jakarta pada bulan Pebruari 1995, maka PT. Hexindo Adiperkasa pun berganti nama menjadi PT. Hexindo Adiperkasa Tbk. Terpacu oleh keinginan yang kuat untuk mendukung semua kegiatan pemasaran yang dijalankan, Perusahaan secara berkesinambungan senantiasa meningkatkan kualitas produk-produk yang dihasilkannya untuk

memenuhi kebutuhan pasar di berbagai sektor, seperti bidang konstruksi, kehutanan, agrobisnis dan pertambangan.

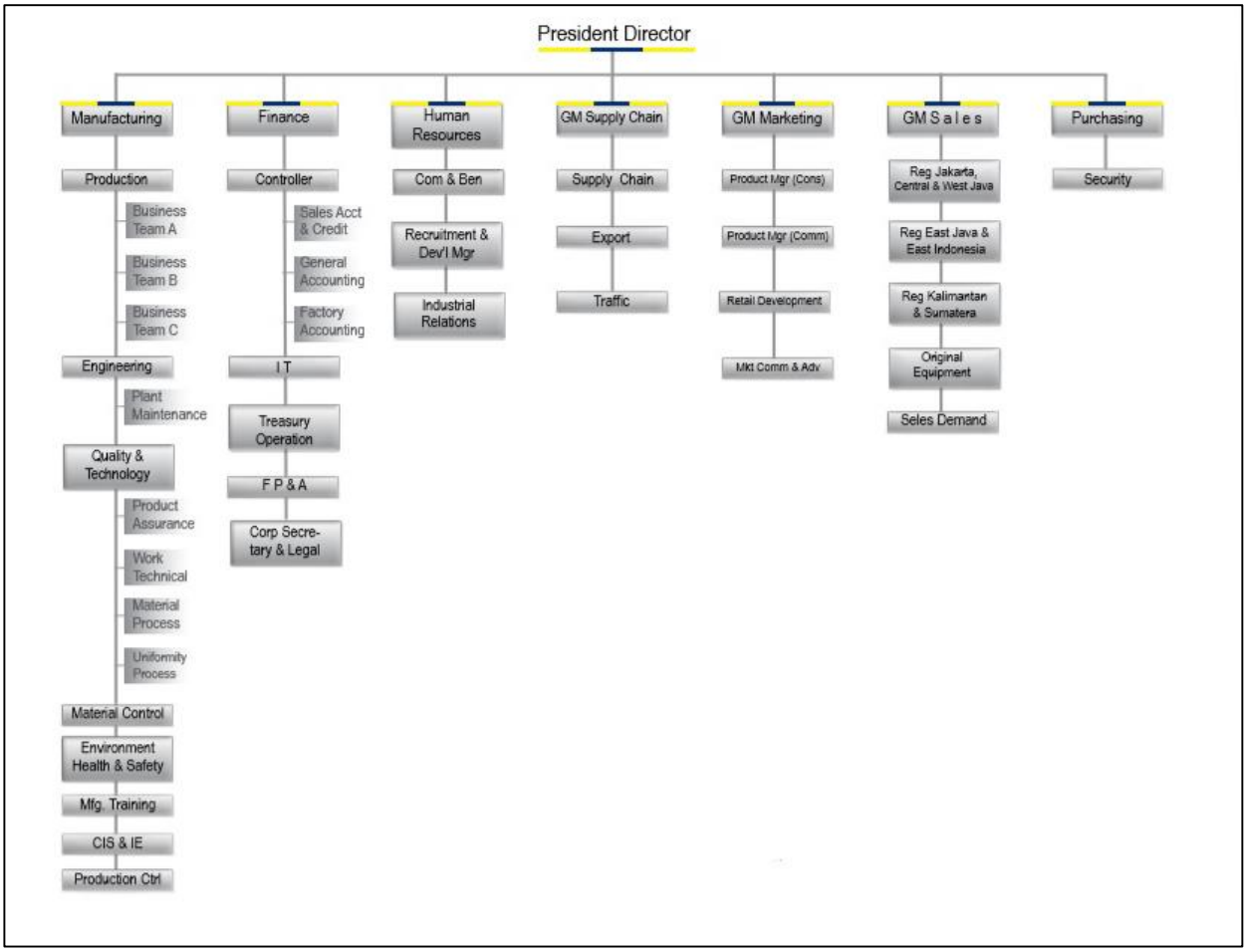
Berbagai pencapaian penting yang berhasil diraih Perusahaan tidak membuatnya berhenti melakukan terobosan dan inovasi. Kini melalui melalui satu (1) kantor pusat yang berlokasi di Jakarta dan 37 kantor cabang yang tersebar di pulau Jawa, Sumatra, Kalimantan, Sulawesi dan Papua, Hexindo makin percaya diri untuk menjadi pemain terbaik dibisnis penyediaan alat berat dengan layanan menyeluruh (one stop services) termasuk pelayanan siaga 24 jam yang memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggannya.

4.1.1. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi merupakan elemen yang paling penting dalam perusahaan, yang menggambarkan Suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian secara posisi yang memiliki fungsi wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan ruang lingkup pekerjaan pada perusahaaan dalam menjalin kegiatan operasional untuk mencapai tujuan.

Dibawah ini adalah gambar dari struktur organisasi dari 3 perusahaan Otomotif dan komponen di Indonesia:

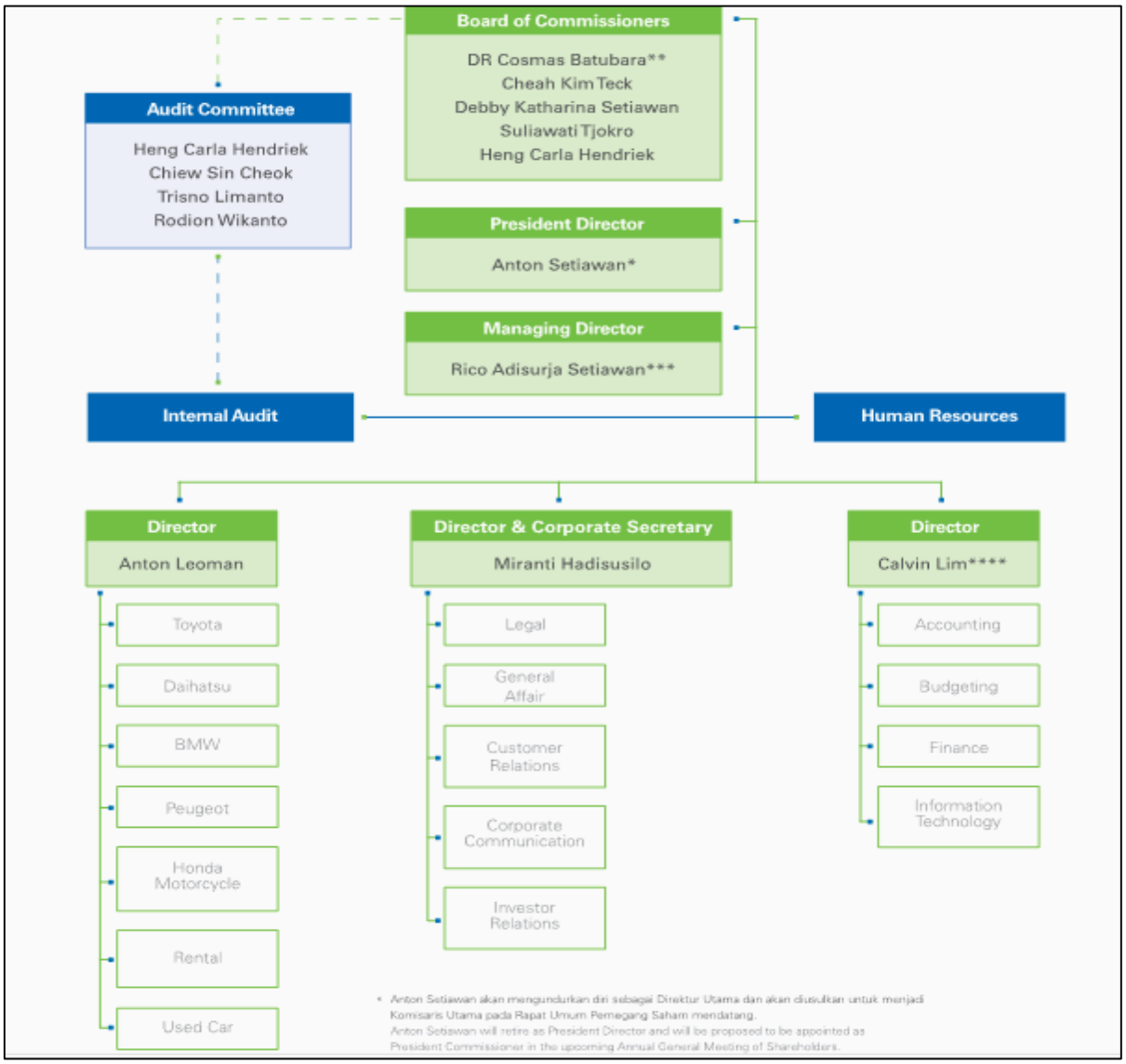
1. PT Goodyear Indonesia Tbk



Sumber: Laporan Tahunan PT. Goodyear Indonesia Tbk. Tahun 2010

Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT Goodyear Indonesia Tbk.

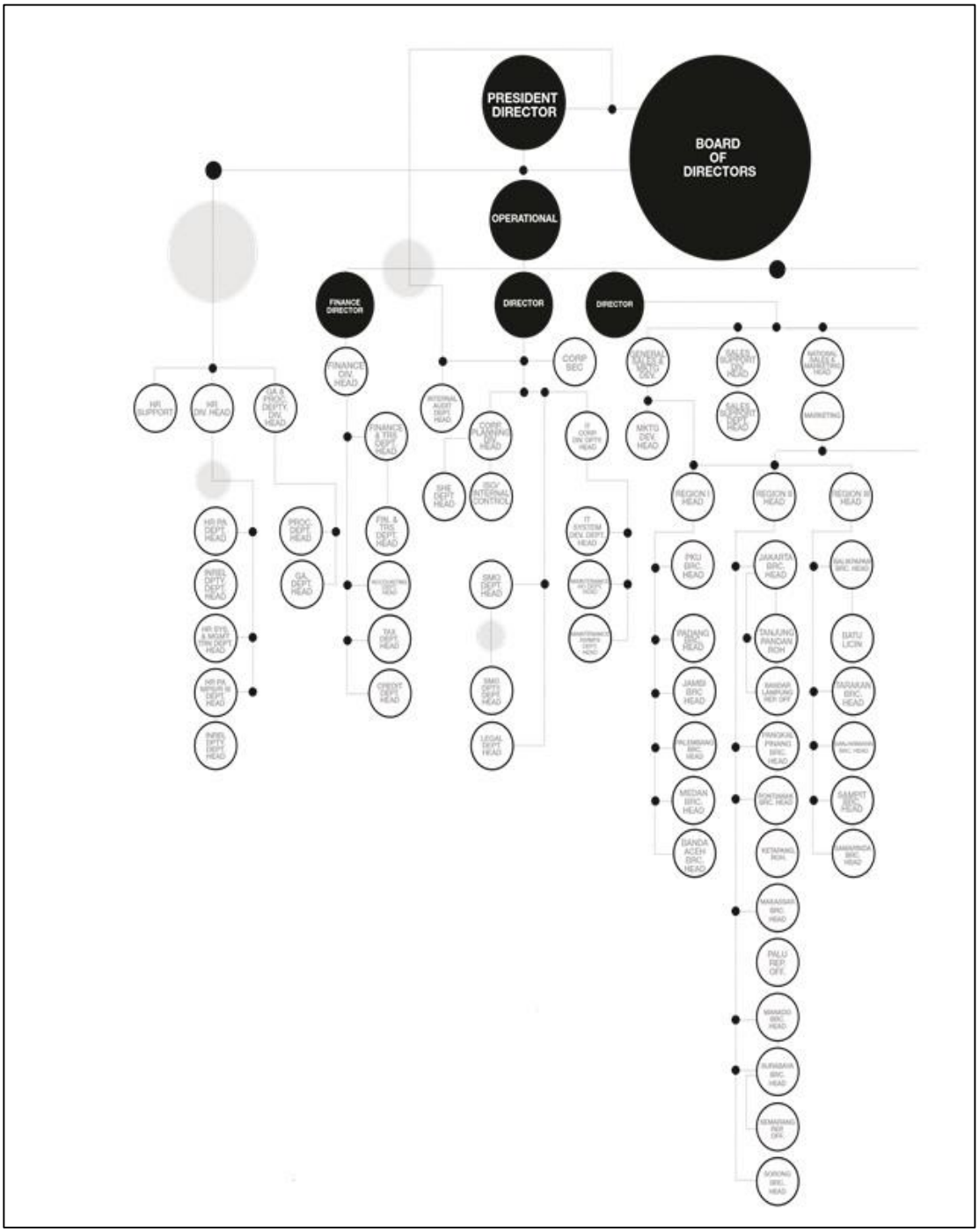
2. PT. Tunas Ridean Tbk.

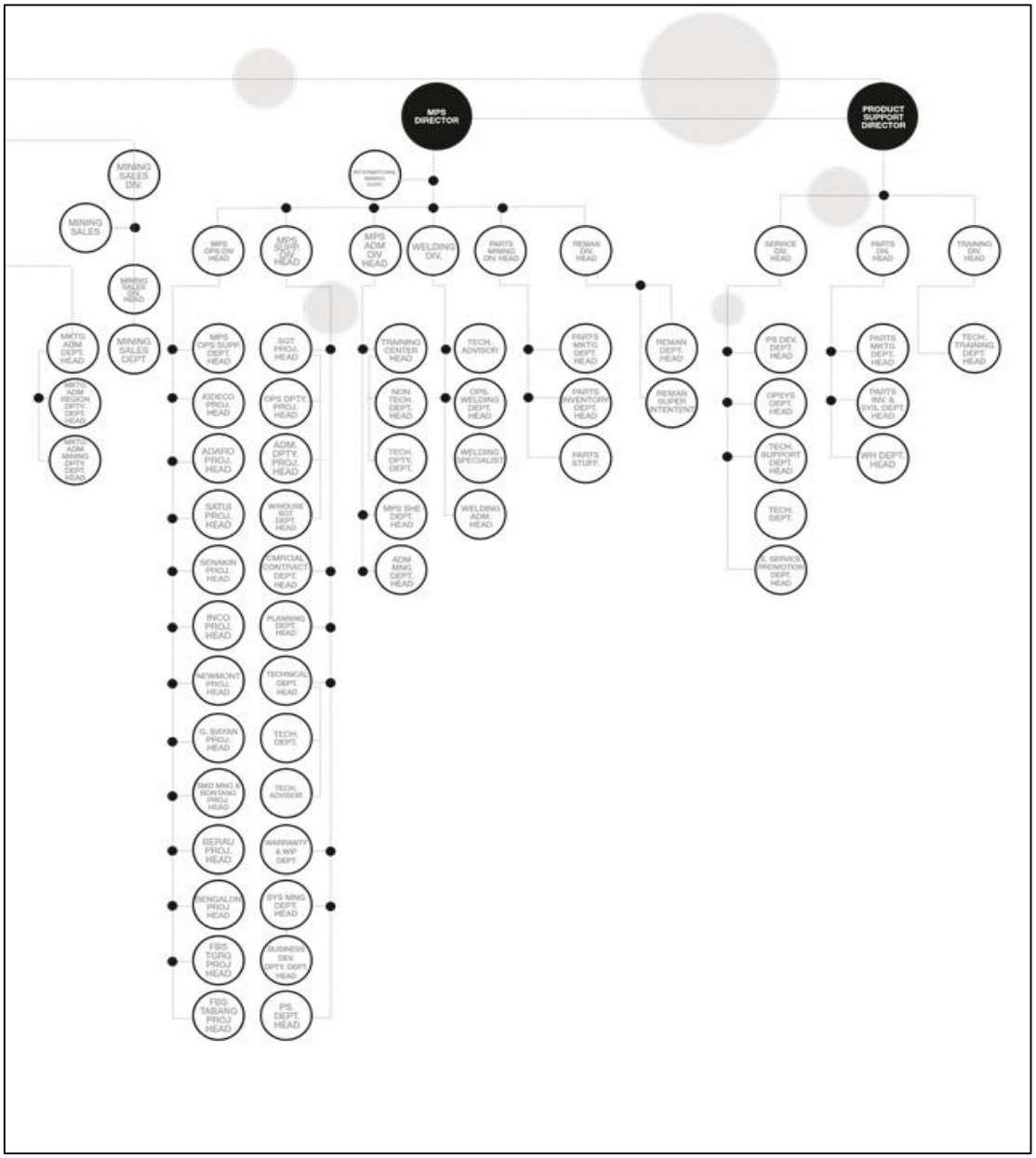


Sumber: Laporan Tahunan PT. Tunas Ridean Tbk. Tahun 2010

Gambar 4.2
Struktur Organisasi PT. Tunas Ridean Tbk.

3. PT Hexindi Adiperkasa Tbk.





Sumber: Laporan Tahunan PT. Hexindo Adiperkasa Tbk. Tahun 2010

Gambar 4.3
Struktur Organisasi PT. Hexindo Adiperkasa Tbk.

4.1.2. Job Descriptions

Setiap bagian dari struktur organisasi memiliki berbagai jenis tugas dan tanggung jawab sesuai dengan posisinya masing-masing. Berikut ini adalah uraian pekerjaan secara garis besar dari tugas dari masing-masing bagian pada perusahaan Otomotif dan komponen di Indonesia:

1. Direksi

   Tugas utama dari direksi adalah menentukan usaha sebagai pimpinan umum dalam mengelola perusahaan, memegang kekuasaan secara penuh dan bertanggung jawab terhadap pengembangan perusahaan secara keseluruhan, menentukan kebijakan yang dilaksanakan perusahaan, melakukan penjadwalan seluruh kegiatan perusahaan. Tanggung jawab dari direksi adalah untuk mengelola usaha perseroan sesuai anggaran dasar.

2. Dewan Komisaris

   Dewan komisaris adalah sekelompok orang yang dipilih atau ditunjuk untuk mengawasi kegiatan suatu perusahaan atau organisasi. Kegiatan dewan pengawas ditentukan oleh kekuasaan, tugas-tugas, dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya oleh suatu otoritas yang berada diluarnya. Biasanya, hal-hal ini dijelaskan dalam anggaran dasar (AD) organisasi tersebut. Anggaran dasar biasanya juga menyebutkan jumlah anggota dewan, bagaimana mereka dipilih, dan kapan mereka mengadakan pertemuan.

3. Komite Audit

   Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dengan tujuan untuk membantu dewan komisaris dalam melaksanakan tugas

pengawasannya. Pada saat ini komite audit merupakan satu-satunya komite yang berada dibawah dewan komisaris.

4. Internal Audit

   Internal audit adalah suatu fungsi penilaian yang independen yang ada di dalam suatu organisasi, dengan tujuan untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan organisasi tersebut.

5. Direktorat Keuangan

   Fokus pada pengelolaan keuangan Perusahaan serta mengendalikan operasi keuangan secara terpusat melalui unit *Finance, Billing & Collection Center.*

6. Direktorat *Human Capital and General Affair*

   Fokus pada manajemen SDM Perusahaan serta penyelenggaraan operasional SDM secara terpusat melalui unit *Human Resources Center*, serta pengendalian operasi unit: *Learning Center, HR Assessment Center, Management Consulting Center* dan *Community Development Center.*

7. Direktorat *Network & Solution*

   Fokus pada pengelolaan *Infrastructure Planning & Development, Network Operation Policy,* dan pengendalian operasional infrastruktur melalui Divisi Infrastruktur Telekomunikasi, Divisi *Access*, dan *Maintenance Service Center.*

8. Direktorat Konsumer

   Fokus dalam pengelolaan bisnis segmen konsumer serta pengendalian operasi Divisi *Consumer Services* Barat dan Divisi *Consumer Services* Timur serta Divisi Telkom Flexi.

9. Direktorat *Enterprise & Wholesale*

   Fokus pada pengelolaan bisnis segmen *Enterprise & Wholesale* serta pengelolaan Divisi *Enterprise Service*, Divisi *Business Service* dan Divisi *Carrier & Interconnection Service.*

10. Direktorat *Compliance & Risk*

    Fokus pada pengelolaan fungsi *Risk Management, Legaldan Compliance, Business Effectiveness, Security & Safety*,dan *Supply Planning & Control*, serta pengendalian operasi unit *Supply Center.*

11. Direktorat *IT, Solution and Stratigic Portofolio*

    Fokus pada pengelolaan *IT Strategy & Policy, Service Strategy & Tariff*, dan pengelolaan fungsi *Strategic Investment & Corporate Planning*, serta pengendalian operasi unit-unit: Divisi Multimedia, *Information System Center serta R&D Center.*

4.1.3. Aktivitas Perusahaan

Aktivitas perusahaan tiga perusahaan Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berbeda-beda sesuai dengan sepesialisasi perusahaan masing-masing untuk PT. Goodyear Indonesia Tbk. perusahaan ini merupakan perusahaan pembuat ban mobil yang pertama dan tertua di Indonesia. Sedangkan untuk PT. Hexindo Adiperkasa Tbk. kegiatan usahanya meliputi penjualan alat berat untuk kontruksi, perhutanan, pertambangan beserta *attachment* dengan bobot berkisar 800 kg sampai 800 Ton. Selanjutnya perusahaan PT. Tunas Ridean Tbk. adalah perusahaan penyedia solusi otomotif terpadu yang bergerak di bidang importer dan penyalur resmi merek-merek mobil ternama.

4.2. Analisis Deskriptif

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Otomotif dan Komponen selama periode 2002-2011. Sebelum membahas lebih dalam pengaruh Dividend dan Laba Per Lembar Saham terhadap Harga Saham, terlebih dahulu akan dibahas perkembangan Dividen, Laba Per Lembar Saham dan Harga Saham pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2002-2011.

4.2.1. Perkembangan Dividen (*Dividen Per Share*) pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2002-2011

Dividen merupakan salah satu indikator dalam pertimbangan berinvestasi dalam sebuah perusahaan. Return yang dapat dinikmati investor yang berinvestasi dalam istrumen saham ada dua, yaitu capital gain dan dividen. Capital gain akan diperoleh setelah terjadi transaksi dimana harga jual saham lebih tinggi dari harga belinya, sedangkan dividen merupakan bagian keuntungan yang diberikan kepada investor berdasarkan laba bersih yang diperoleh perusahaan. Kebijakan dividen inilah yang akan menetapkan berapa besar bagian dari laba bersih yang menjadi laba yang ditahan.

Tabel dan grafik dibawah ini adalah perkembangan Dividen yang indikatornya menggunakan *Dividend Per Share* pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2002 sampai dengan 2011, yaitu sebagai berikut:

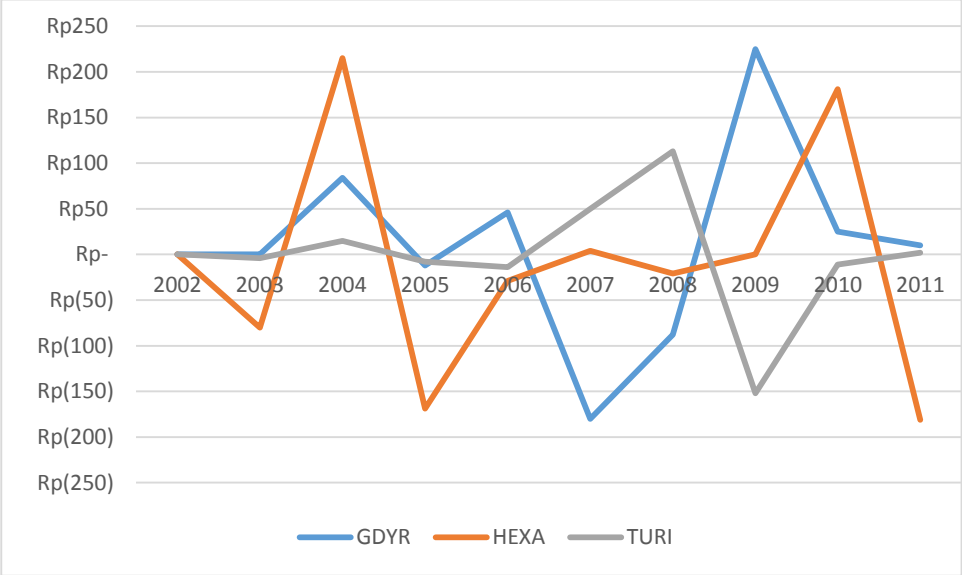
Tabel 4.1

Perkembangan Dividen pada perusahaan Otomotif dan komponen Yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2002-2011

Perusahaan	Tahun	*Dividen Per Share*	Perkembangan (Rp)
PT. Goodyear Indonesia Tbk.	2002	150	0
	2003	150	0
	2004	234	84
	2005	222	-12
	2006	268	46
	2007	88	-180
	2008	0	-88
	2009	225	225
	2010	250	25
	2011	260	10
PT. Hexindo Adiperkasa Tbk.	2002	80	0
	2003	0	-80
	2004	215	215
	2005	46	-169
	2006	17	-29
	2007	21	4
	2008	0	-21
	2009	181	181
	2010	0	-181
	2011	0	0
PT. Tunas Ridean Tbk.	2002	16	0
	2003	12	-4
	2004	27	15
	2005	19	-8
	2006	5	-14
	2007	55	50
	2008	168	113
	2009	16	-152
	2010	5	-11
	2011	7	2

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Otomotif dan Komponen Periode 2002-2011 (Data diolah)

Sedangkan untuk lebih mempermudah membacanya, maka penulis menuangkan tabel tersebut ke dalam bentuk grafik seperti di bawah ini:



Grafik 4.1
Grafik Perkembangan Dividen *(Devidend Per Share)*
Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2002-2011

Dengan melihat grafik diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Dividen pada Perusahaan Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2002 sampai dengan 2011 mengalami fluktuatif. Diantara 3 (tiga) perusahaan Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2002-2011, PT. Goodyear Indonesia Tbk. pada tahun 2007 membagikan dividen sebesar Rp 88 per saham atau total Rp 3.608 miliar dividen yang dibagikan itu sebesar 8,5 % dari perolehan laba bersih tahun 2007 Mengalami penurunan dibandingkan dengan pembagian dividen pada tahun 2006 sebesar Rp 268 per saham dengan total nilai dividen interim sebesar Rp 10.988 Miliar. Pada tahun 2008 PT. Goodyear Indonesia Tbk. tidak memberikan dividen kepada para investor dikarenakan pada tahun tersebut perusahaan menggunakan keuntungannya untuk memperkuat permodalan

dan membiayai pengembangan ekspansi perusahaannya. Penurunan juga terjadi pada PT. Hexindo Adiperkasa pada tahun 2005 dikarenakan pada tahun 2005 tidak mampu untuk menutupi seluruh kebutuhan pembelian aktiva tetap, pembayaran dividen, pembayaran hutang jangka panjang melalui arus kas yang dimilikinya pada tahun tersebut, arus kas pada tahun 2005 adalah sebesar -1.88% karena pada tahun ini kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi Rp-215454. Dan hal ini terjadi kembali pada tahun 2011 hingga mengalami penurunan yang signifikan.

Pada PT Tunas Ridean Tbk. penurunan terjadi pada tahun 2008 hingga tahun 2009 hal ini disebabkan penurunan laba bersih hingga 20% dari periode yang sama pada tahun 2008, penurunan ini disebabkan oleh menurunnya pasar mobil Indonesia sebesar 26% pada tahun 2008 -2009

4.2.2. Perkembangan *Earning Per Share* pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2002-2011

Earning Per Share digunakan untuk mengukur perolehan tiap unit investasi pada laba bersih badan usaha dalam satu periode tertentu. Besar kecilnya *Earning Per Share* ini dipengaruhi oleh perubahan variabel-variabelnya. Setiap perubahan laba bersih maupun jumlah lembar saham biasa yang beredar dapat mengakibatkan perubahan *Earning Per Share*.

Rasio laba digunakan untuk meneliti penyebab dasar perubahan *Earning Per Share*. Rasio – rasio laba ini menunjukkan dampak gabungan dari likuiditas dan manajemen aktiva/ kewajiban terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Rasio – rasio ini menguraikan *Earning Per Share* ke dalam penentu – penentu dasarnya dalam rangka menilai faktor – faktor yang mendasari laba perusahaan. Rasio – rasio ini membantu

dalam melakukan penilaian kecukupan laba historis dan memproyeksikan laba di masa depan melalui pemahaman yang lebih baik terhadap sebab – sebab terjadinya laba.

Tabel dan grafik dibawah ini adalah perkembangan *Earning Per Share* yang pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2002 sampai dengan 2011, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2

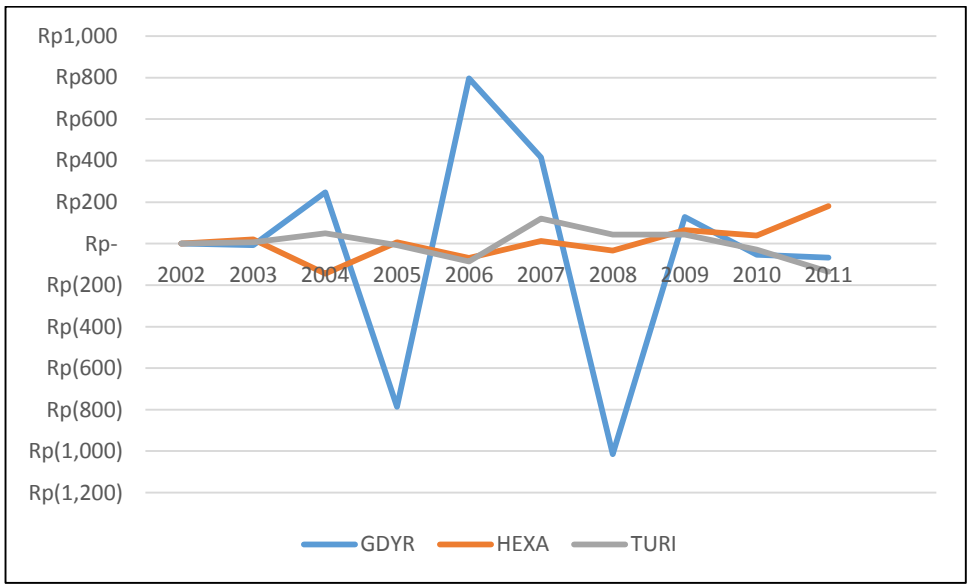
Perkembangan *Earning Per Share* pada perusahaan Otomotif dan komponen Yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2002-2011

Perusahaan	Tahun	*Earning Per Share*	Perkembangan (Rp)
PT. Goodyear Indonesia Tbk.	2002	371	0
	2003	363	-8
	2004	610	247
	2005	-177	-787
	2006	619	796
	2007	1034	415
	2008	20	-1014
	2009	149	129
	2010	95	-54
	2011	28	-67
PT. Hexindo Adiperkasa Tbk.	2002	232	0
	2003	253	21
	2004	109	-144
	2005	116	7
	2006	47	-69
	2007	59	12
	2008	26	-33
	2009	91	65
	2010	130	39
	2011	311	181
PT. Tunas Ridean Tbk.	2002	53	0
	2003	59	6
	2004	109	50
	2005	102	-7
	2006	16	-86
	2007	136	120
	2008	179	43
	2009	222	43

Perusahaan	Tahun	*Earning Per Share*	Perkembangan (Rp)
	2010	193	-29
	2011	58	-135

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Otomotif dan Komponen Periode 2002-2011 (Data diolah)

Sedangkan untuk lebih mempermudah membacanya, maka penulis menuangkan tabel tersebut ke dalam bentuk grafik seperti di bawah ini:



Grafik 4.2
Grafik Perkembangan *Earning Per Share*
Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2002-2011

Dengan melihat grafik diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* pada Perusahaan Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2002 sampai dengan 2011 mengalami fluktuatif. Diantara 3 (tiga) perusahaan Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2002-2011, PT. Goodyear Indonesia mencatat laba bersih pada semester I-2006 melonjak menjadi Rp 20,374 miliar atau naik 135,94 persen dibanding periode

yang sama tahun sebelumnya Rp 8,635 miliar. Laba bersih per saham juga naik dari Rp -177 pada 2005 menjadi Rp 619 per saham pada 2006. Kenaikan laba bersih ini didorong oleh naiknya penjualan 23,4 persen menjadi Rp 497,922 miliar, dibanding periode yang sama tahun sebelumnya Rp 403,468 miliar. Selain itu juga karena adanya pendapatan bunga Rp 1,488 miliar, dibanding periode yang sama tahun sebelumnya yang hanya sebesar Rp 455,087 juta. Kemudian mengalami penurunan pendapatan per lembar saham pada tahun 2008 dikarenakan kenaikan harga jual produksi ban dipasaran yang sangat dominan disebabkan kenaikan harga karet yang merupakan bahan baku utama ban dan pada tahun 2010.

PT. Goodyear Indonesia kembali mengalami penurunan disebabkan beban penjualan membengkak 10,99 persen. Hingga akhir tahun 2010, beban penjualan mencapai 193,29 juta dollar AS, naik dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 174,15 juta dollar AS. Pergerakan beban ini tidak diimbangi penjualan emiten yang hanya naik tipis 7,21 persen menjadi 207,31 juta dollar AS.

Penurunan laba perlembar saham juga terjadi pada PT. Tunas Ridean Tbk. pada tahun 2008. Hal ini disebabkan laba penjualan saham Tunas Finance dan di luar keuntungan atas derivatif, setelah kurs bersih setelah pajak, laba bersih Grup Tunas mengalami penurunan sebesar 48% menjadi Rp29,2 miliar dibandingkan periode yang sama tahun 2007 yang mencapai Rp56 miliar. hal ini disebabkan oleh ketatnya likuiditas dan imbas krisis keuangan global yang turut mempengaruhi perekonomian Indonesia. Keadaan ini telah mempengaruhi pasar otomotif Indonesia. Krisis Keuangan global juga memberikan pengaruh terhadap PT. Hexindo Adiperkasa pada tahun 2009 dimana perusahaan tersebut mengalami

penurunan marjin laba kotor periode april 2009 – Maret 2010 dikarenakan peningkatan biaya pembelian unit alat berat.

4.2.3. Perkembangan Harga Saham (*Closng Price)* pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2002-2011

Harga saham penutupan (*closing price)* adalah harga di mana saham yang berbeda yang diperdagangkan di pasar saham ditutup. Jika saham dibuka di harga rendah dan memiliki jumlah yang lebih besar dibandingkan dengan membeli jumlah yang menjualnya, harga akan menjadi lebih tinggi dibandingkan hari perdagangan sebelumnya. Jika kecenderungan yang sama berlanjut hingga akhir hari perdagangan, harga penutupan juga akan pasti lebih tinggi. Ini adalah bagaimana harga pasar saham penutupan ditentukan.

Harga Saham penutupan sangat penting bagi investor karena akan membantu investor dalam membuat keputusan Investasi yang tepat. Ini adalah indikator perilaku saham tertentu. investor dapat mencoba mengamati perilaku dari suatu saham dengan menggunakan harga penutupan sebagai tanda. Jika saham ditutup pada tingkat yang lebih rendah daripada harga pembukaan, itu berarti bahwa saham ini kehilangan uap. harga pembukaan adalah harga di mana saham terbuka dan merupakan resultan dari harga penutupan sebelumnya ditambah dengan perintah membeli dan menjual. Setelah investor mengetahui perilaku saham tertentu dengan mengamati harga penutupan pasar saham, investor kemudian dapat menganalisis dan membuat keputusan yang lebih baik dalam berinvestasi.

Tabel dan grafik dibawah ini adalah perkembangan Harga Saham yang indikatornya menggunakan *Closing Price* pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2002 sampai dengan 2011, yaitu sebagai berikut:

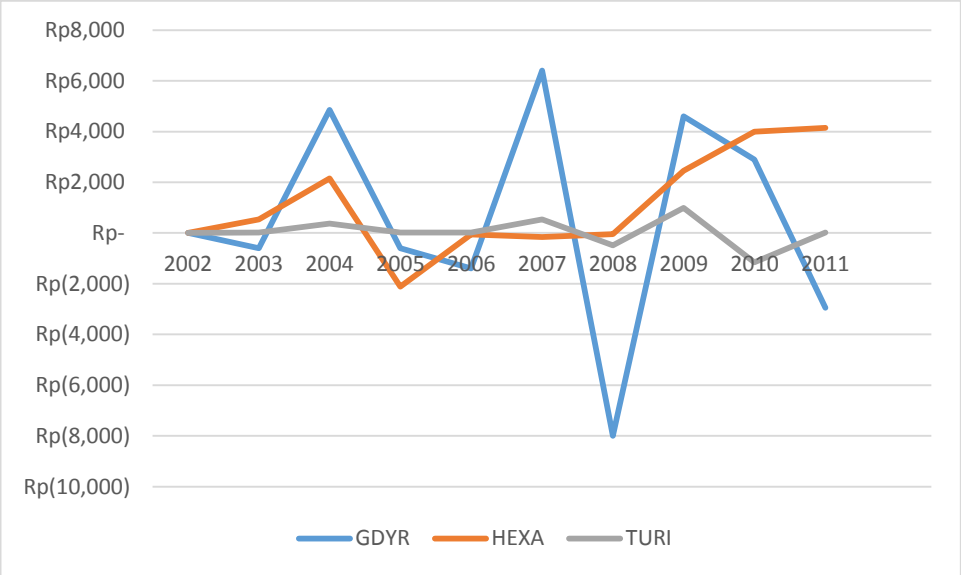
Tabel 4.3

Perkembangan Harga Saham pada perusahaan Otomotif dan komponen Yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2002-2011

Perusahaan	Tahun	Closing Price	Perkembangan (Rp)
PT. Goodyear Indonesia Tbk.	2002	4,350	0
	2003	3,750	-600
	2004	8,600	4,850
	2005	8,000	-600
	2006	6,600	-1,400
	2007	13,000	6,400
	2008	5,000	-8,000
	2009	9,600	4,600
	2010	12,500	2,900
	2011	9550	-2,950
PT. Hexindo Adiperkasa Tbk.	2002	395	0
	2003	925	530
	2004	3,075	2,150
	2005	960	-2,115
	2006	900	-60
	2007	740	-160
	2008	690	-50
	2009	3,150	2,460
	2010	7,150	4,000
	2011	11300	4,150
PT. Tunas Ridean Tbk.	2002	285	0
	2003	300	15
	2004	675	375
	2005	690	15
	2006	710	20
	2007	1,240	530
	2008	750	-490
	2009	1,740	990
	2010	580	-1,160
	2011	600	20

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Otomotif dan Komponen Periode 2002-2011 (Data diolah)

Sedangkan untuk lebih mempermudah membacanya, maka penulis menuangkan tabel tersebut ke dalam bentuk grafik seperti di bawah ini:



Grafik 4.3
Grafik Perkembangan Harga Saham *(Closing Price)*
Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2002-2011

Dengan melihat grafik diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Harga Saham (*Closing Price*) pada Perusahaan Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2002 sampai dengan 2011 mengalami fluktuatif. Diantara 3 (tiga) perusahaan Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2002-2011, PT. Hexindo Adiperkasa Tbk. mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2005 hal ini dipicu oleh perusahaan tidak mampu menutupi kebutuhan aktiva tetap, pembayaran dividend dan pembayaran hutang jangka panjang melalui arus kas yang dimilikinya, arus kas pada tahun 2005 adalah sebesar -1,88% karena pada tahun ini kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi sebesar Rp -215454 di bandingkan dengan tahun sebelumnya.

Penurunan harga saham pun terjadi pada PT. Tunas Ridean Tbk. penurunan harga saham ini terjadi pada tahun 2010 yang disebabkan oleh penurunan laba bersih pada triwulan pertama sebesar 46.42% dari tahun sebelumnya penurunan yang cukup tajam ini diakibatkan oleh penjualan 51% saham anak perusahaan pembiayaan di tahun 2009, penjualan anak saham ini membuat perseroan kehilangan sebagian dai pemasukannya.

4.3. Analisis Verifikatif

Untuk mengetahui besarnya hubungan dan pengaruh Dividen (DPS), *Earning Per Share* (EPS) dan Harga Saham (*Closing Price*) pada Perusahaan Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2002-2011, maka penulis akan melakukan analisis dengan menggunakan analisis verifikatif.

Dalam penelitian ini, analisis verifikatif dilakukan dengan cara perhitungan manual menggunakan rumus statistik dan menggunakan alat bantu statistik yaitu SPSS V.20 *for Windows* untuk memperkuat kebenaran hasil perhitungan.

4.3.1. Analisis Korelasi

Dalam struktur analisis jalur yang diteliti variabel Dividen (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) sebagai variabel sebab (*eksogenus variabel*) dan variabel Harga Saham sebagai variabel akibat (*endogenus variabel*). Untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel Dividen (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham selanjutnya dihitung koefisen pengaruh dengan analisis jalur (*path analysis*).

Langkah awal dalam proses perhitungan koefisien jalur adalah menghitung korelasi antar variabel yang digunakan, baik antar variabel eksogen maupun antara variabel eksogen dengan endogennya. Koefisien korelasi menunjukkan keeratan hubungan yang terjadi antar variabel yang diteliti. Berdasarkan koefisien korelasi yang diperoleh dapat dihitung koefisien jalur yang menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil penghitungan koefisien korelasi antar variabel adalah sebagai berikut.

Tabel 4.4
Koefisien Korelasi
Dividen (DPS), *Earning Per Share* (EPS) dengan Harga Saham (*Closing Price*)

Correlations				
		DPS	EPS	CP
DPS	Pearson Correlation	1	.423*	.572**
	Sig. (2-tailed)		.020	.001
	N	30	30	30
EPS	Pearson Correlation	.423*	1	.553**
	Sig. (2-tailed)	.020		.002
	N	30	30	30
CP	Pearson Correlation	.572**	.553**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.002	
	N	30	30	30
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).				

Koefisien korelasi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil output dari pengolahan data menggunakan software SPSS V.20 *for windows* diperoleh nilai korelasi antara Dividen (DPS) dengan *Earning Per Share* (EPS) sebesar 0,423 artinya hubungan antara Dividen (DPS) dengan *Earning Per Share* (EPS) cukup kuat . Koefesien determinasi

bertanda positif menunjukan Dividen (DPS) dengan *Earning Per Share* (EPS) adalah searah, artinya jika Dividen (DPS) meningkat maka *Earning Per Share* (EPS) juga akan meningkat. Kesimpulannya adalah korelasi antara Dividen (DPS) dengan *Earning Per Share* (EPS) cukup kuat dan searah.

2. Berdasarkan hasil output dari pengolahan data menggunakan software SPSS V.20 *for windows* diperoleh nilai korelasi antara Dividen (DPS) dengan Harga Saham (CP) sebsesar 0,572 artinya hubungan antara Dividen (DPS) dengan Harga Saham (CP) cukup kuat. Koefeisen korelasi bertanda positif menunjukan hubungan Dividen (DPS) dengan Harga Saham (CP) searah, artinya jika Dividen (DPS) naik maka Harga Saham (CP) akan meningkat. Kesimpulannya adalah korelasi antara Dividen (DPS) dengan Harga Saham (CP) cukup kuat dan searah.
3. Berdasarkan hasil output dari pengolahan data menggunakan software SPSS V.20 *for windows* diperoleh nilai korelasi antara *Earning Per Share* (EPS) dengan Harga Saham (CP) sebsesar 0,553 artinya hubungan antara *Earning Per Share* (EPS) dengan Harga Saham (CP) cukup kuat. Koefesien korelasi bertanda positif menunjukan hubungan *Earning Per Share* (EPS) dengan Harga Saham (CP) adalah searah artinya jika *Earning Per Share* (EPS) meningkat maka Harga Saham (CP) akan meningkat. Kesimpulannya adalah korelasi antara *Earning Per Share* (EPS) dengan Harga Saham (CP) cukup kuat dan searah.

4.3.2. Analisis Jalur / *Path Analysis*

Selanjutnya untuk menguji pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas secara individu ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyusun matriks korelasi antar variabel sebab/independen, dalam penelitian ini yang jadi variabel sebab adalah Dividen (X_1) dan *Earning Per Share* (X_2)

		X_1	X_2
R =	X_1	1,000	0,423
	X_2	0,423	1,000

2. Mengitung invers dari matriks korelasi antara variabel adalah Dividen (X_1) dan *Earning Per Share* (X_2)

3. $\mathbf{R^{-1}} = \frac{1}{(1x1)-(0{,}423x0{,}423)} \begin{bmatrix} 1 & -0{,}423 \\ -0{,}423 & 1 \end{bmatrix}$

4. $\mathbf{R^{-1}} = \frac{1}{0{,}822} \begin{bmatrix} 1 & -0{,}423 \\ -0{,}423 & 1 \end{bmatrix}$

5. $\mathbf{R^{-1}} = 1{,}2165 \begin{bmatrix} 1 & -0{,}423 \\ -0{,}423 & 1 \end{bmatrix}$

		X_1	X_2
$\mathbf{R^{-1}}$ =	X_1	1,2165 x 1	1,2165 x (-0,423)
	X_2	1,2165 x (-0,423)	1,2165 x 1

Maka, invers dari matriks korelasi antara variable Dividen (X_1) dengan *Earning Per Share* (X_2) adalah:

		X_1	X_2
R^{-1} =	X_1	1,2165	-0.5145
	X_2	-0.5145	1,2165

6. Hitung koefisien korelasi antara variabel bebas (Dividen dan *Earning Per Share*) dengan variabel terikat (Harga Saham).

R =	rx_1y	0,572
	rx_2y	0,553

7. Untuk memperoleh koefisien jalur, kalikan invers dari matriks korelasi antar variabel sebab terhadap matriks korelasi variabel sebab dengan variabel akibat

P_{YX1}	=	1,2165	-0.5145	X	0,572	=	0.411
P_{YX2}		-0.5145	1,2165		0,553		0,379

Pyx_1	= (1,2165 X 0,572) + (-0.5145 X 0,553) = 0,6958 + (-0,2845) = 0,411
Pyx_2	= (-0.5145 X 0,572) + (1,2165 X 0,553) = (-0,2942) + 0.6727 = 0,379

Jadi diperoleh koefisien jalur untuk variabel Dividen terhadap Harga Saham sebesar 0.411 dan koefisien jalur variabel *Earning Per Share* terhadap Harga Saham sebesar 0,379.

Nilai koefisien jalur diperoleh berdasarkan perhitungan koefisien korelasi antar variabel. Berdasarkan matrik korelasi pada Tabel 4.8 maka perhitungan koefisien jalur. Berikut ini adalah nilai koefisien jalur hasil output dari software SPSS V.20 yang dilihat pada tabel *Coefficients*[a] dikolom *Standardized Coefficients.*

Tabel 4.5
Koefisien Jalur
Dividen (DPS), Earning Per Share (EPS) dan Harga Saham(CP)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1444.562	865.638		1.669	.107
	DPS	11.447	4.402	.411	2.600	.015
	EPS	7.862	3.280	.379	2.397	.024

a. Dependent Variable: CP

Berdasarkan hasil penghitungan diatas, dapat diketahui besarnya nilai koefisien jalur Dividen (X_1) terhadap Harga Saham (Y) adalah 0.411 dan besarnya nilai koefisien jalur *Earning Per Share* terhadap Harga Saham (Y) adalah 0,379.

Setelah koefisien jalur dari Dividen (DPS) terhadap Harga Saham dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham diperoleh selanjutnya dapat diketahui besarnya pengaruh secara langsung dan tidak langsung dari Dividen (DPS) terhadap Harga Saham sebagai berikut :

Pengaruh X_1 terhadap Y secara langsung	=	$P_{yx1} . P_{yx1}$	=	0.411 X 0.411	= 0.169
Pengaruh X_1 terhadap Y secara tidak langsung	=	$Pyx_1 . r_{X1\ X2} . P_{yx2}$	=	0.411 X 0.423 X 0.379	= 0.066
Pengaruh Total			=	……	0.235

Diperoleh hasil perhitungan pengaruh langsung Dividen (DPS) terhadap Harga Saham sebesar 0.169 atau 16,9%. dan pengaruh tidak langsung Dividen (DPS) melalui variabel *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham memberikan penambahan pengaruh sebesar 0.066 atau 6,6%.

Pengaruh total (pengaruh langsung dan tidak langsung) Dividen (DPS) terhadap Harga Saham diperoleh sebesar 16,9% + 6,6% = 23,5%.

Setelah koefisien jalur dari *Dividen* (DPS) terhadap Harga Saham dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham diperoleh selanjutnya dapat diketahui besarnya pengaruh secara langsung dan tidak langsung dari *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham sebagai berikut :

Pengaruh X_2 terhadap Y secara langsung	=	$P_{yx2} . P_{yx2}$	=	0.379 X 0.379	= 0.144
Pengaruh X_2 terhadap Y secara tidak langsung	=	$Pyx_2 . r_{X1\ X2} . P_{yx1}$	=	0.379 X 0.423 X 0.411	= 0.066
Pengaruh Total			=	……	0.210

Diperoleh hasil perhitungan pengaruh langsung *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham sebesar 0.144 atau 14,4%. dan pengaruh tidak langsung *Earning Per Share* (EPS) melalui variabel Dividen (DPS) terhadap Harga Saham memberikan penambahan pengaruh sebesar 0.066 atau 6,6%. Pengaruh total (pengaruh langsung dan tidak langsung) *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham diperoleh sebesar 14.4% + 6,6% = 21%.

Pengaruh Dividen (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham diperoleh dari total pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung dari

Dividen (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham. Hasil uji simultan pengaruh langsung dan tidak langsung yang diperoleh dapat dirangkum dalam tabel berikut :

Tabel 4.6
Besar Pengaruh Dividen (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Variabel	Koefisien Jalur P_{yxi}	Pengaruh langsung	Pengaruh tdk langsung	Total Pengaruh
Dividen (DPS)	0.411	16.9%	6.6%	23.5%
Earning Per Share (EPS)	0,379	14.4%	6.6%	21%
Total				44.5%

Sumber: Data diolah, 2013

Diperoleh total pengaruh Dividen (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham sebesar 44.5%, sedangkan sisanya sebesar 55.5% dipengaruhi oleh faktor lain seperti struktur modal, nilai perusahaan dan lain-lain.

4.3.3. Analisis Koefisien Determinasi

Setelah koefisien jalur diperoleh, maka besar pengaruh secara simultan (koefisien determinasi) diperoleh dari hasil perkalian koefisien jalur dengan matriks korelasi antara variabel sebab dengan variabel akibat.

Tabel 4.7
Koefisien Determinasi
Dividen (DPS), *Earning Per Share* (EPS) dengan Harga Saham (*Closing Price*)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.667[a]	.445	.404

a. Predictors: (Constant), DPS, EPS

b. Dependent Variable: CP

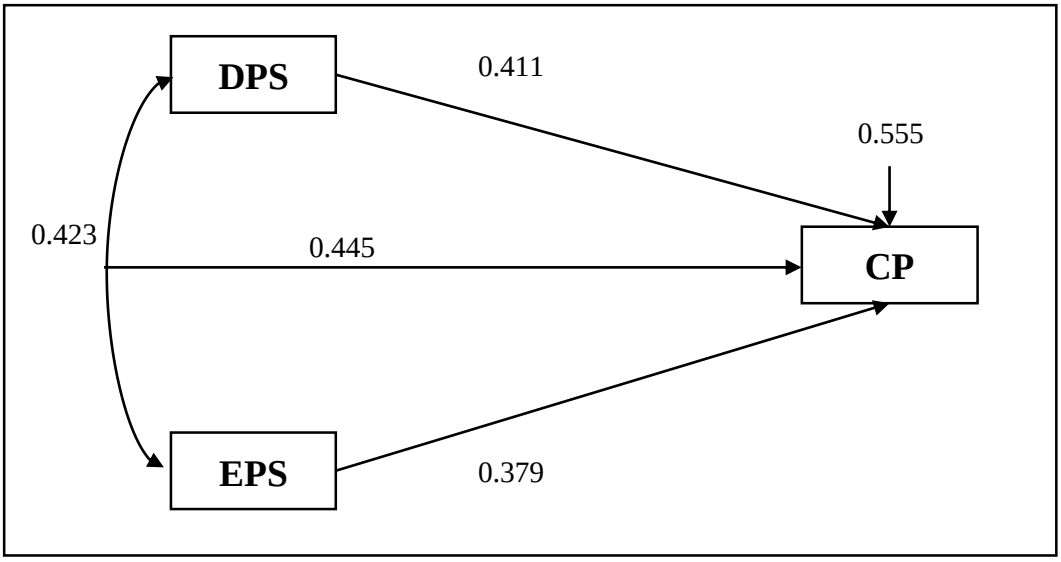
Pengaruh secara simultan (koefesien determinasi) $R^2_{(X1X2)}$ yang di peroleh adalah 0.445. adapun pengaruh variable error dapat di hitung sebagai berikut:

$$\rho\gamma\varepsilon = 1 - r^2$$
$$\rho\gamma\varepsilon = 1 - 0.445$$
$$\rho\gamma\varepsilon = 0.555$$

besar koefesien jalur untuk factor lain yang tidak masuk ke dalam spesifikasi adalah:

Berdasarkan hasil penghitungan untuk menentukan koefesien jalur faktor lain diperoleh nilai 0.555 atau 55,5% perubahan Harga Saham perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia disebabkan oleh faktor lain.

Dengan demikian, hasil keseluruhan nilai koefisien jalur dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.4
Koefisien Jalur Dividen (DPS), *Earning Per Share* (EPS)
dan Harga Saham (CP)

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bentuk persamaan jalur pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = 0{,}411X_1 + 0{,}379X_2 + 0{,}555\ \varepsilon}$$

4.4. Pengujian Hipotesis

4.4.1. Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Selanjutnya, untuk melihat lebih rinci pengaruh secara simultan dari variabel bebas terhadap variabel terikat, berikut disajikan uji hipotesis secara simultan menggunakan uji f.

maka dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut:

Ho : $\rho yx_{1.}\rho yx_{2} = 0$

Ha : $\rho yx_{1.}\rho yx_{2} \neq 0$

Hipotesis dalam bentuk kalimat:

Ho : Dividen dan *Earning Per Share* tidak berpengaruh secara simultan yang signifikan terhadap Harga Saham

Ha : Dividen dan *Earning Per Share* berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham

Taraf signifikansi (α): 0,05

Kriteria uji:

- Tolak H_0 jika nilai F-hitung < F-tabel
- Terima Ha jika nilai F-hitung > F-tabel

Untuk menentukan nilai F, dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{r^2/k}{1 - r^2/n - k - 1}$$

$$F = \frac{0{,}445/2}{1 - 0{,}445/30 - 2 - 1}$$

F = 10.820

Nilai uji F dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8
Hasil Hipotesis Dividen (DPS), *Earning Per Share* (EPS) dengan Harga Saham (*Closing Price*)
Secara Simultan (Uji F)

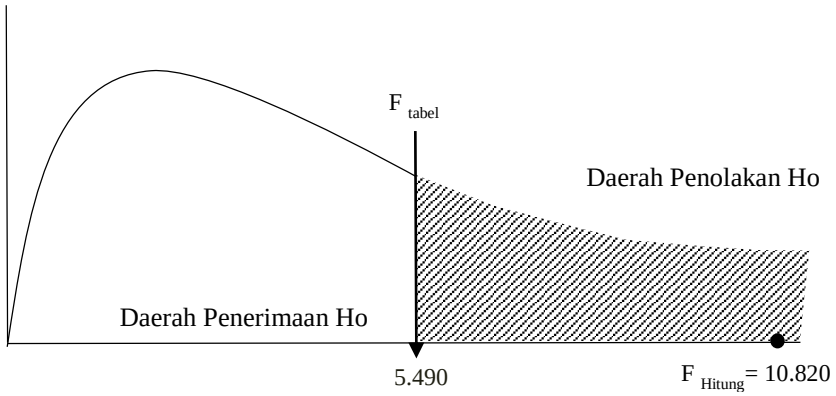
ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	235754919.7	2	117877459.9	10.820	.000[b]
	Residual	294152437.8	27	10894534.73		
	Total	529907357.5	29			

a. Dependent Variable: CP

b. Predictors: (Constant), EPS, DPS

Berdasarkan tabel output di atas, dapat diketahui nilai F hitung sebesar 10.820. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai F tabel. Dengan α= 0,01, db1=2 dan db2=27, diketahui nilai F tabel sebesar 5.490. Dari nilai-nilai di atas, diketahui nilai F hitung (10.820) > F tabel (5.490), sehingga H_0 ditolak dan Ha diterima, artinya Dividen dan *Earning Per Share* berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham. Jika disajikan dalam gambar, maka nilai F hitung dan F tabel tampak sebagai berikut:



Gambar 4.5
Kurva Uji Hipotesis Simultan Dividen (X_1) dan *Earning Per Share* (X_2) terhadap Harga Saham (Y)

4.4.2. Pengujian Hipotesis Secara Parsial

4.4.2.1. Pengujian Hipotesis Dividen terhadap Harga Saham Secara Parsial

Selanjutnya, untuk melihat lebih rinci pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat, berikut disajikan uji hipotesis secara parsial menggunakan uji t.

Hipotesis penelitian yang diuji, akan dirumuskan menjadi hipotesis statistik sebagai berikut:

- Ho : $\rho yx_1 = 0$;
- Ha : $\rho yx_1 \neq 0$;

Hipotesis dalam bentuk kalimat:

Ho : Dividen tidak berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham

Ha : Dividen berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham

Uji secara individual ditunjukan oleh Tabel *(Coefficients).* Berdasarkan hasil output SPSS V.20, diketahui nilai t_{tabel} adalah sebagai berikut:

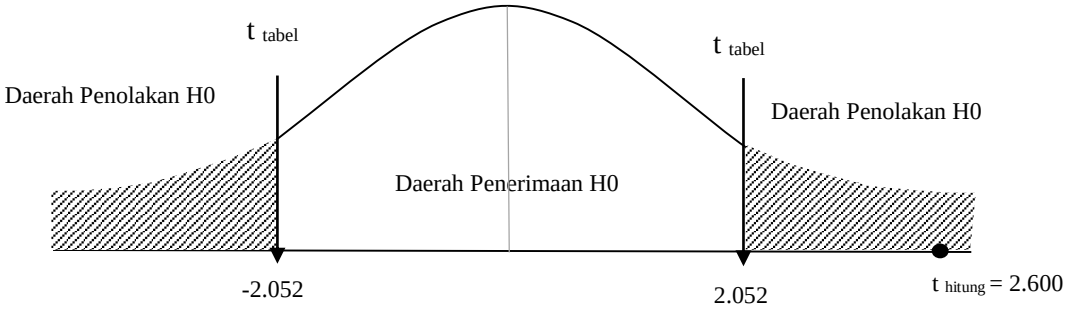
Tabel 4.9
Hasil Hipotesis Dividen terhadap Harga Saham Secara Parsial

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	DPS	11.447	4.402	.411	2.600	.015
a. Dependent Variable:CP						

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai t hitung untuk Dividen sebesar 2.600. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t tabel pada tabel distribusi t. Dengan $\alpha = 0.05/2=0.025$ dengan niali df = n-k-1 = 30-2-1 = 27. Untuk pengujian

dua sisi diperoleh nilai t tabel sebesar ± 2,052. Diketahui bahwa t hitung untuk X_1 sebesar 2.600 berada di luar kedua nilai t tabel (-2,052 dan 2,052), maka Ho ditolak artinya Dividen secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham. Jika disajikan dalam gambar, maka nilai t hitung dan t tabel tampak sebagai berikut:



Gambar 4.6
Kurva Uji Hipotesis Parsial Dividen (X_1) terhadap Harga Saham (Y)

4.4.2.2. Pengujian Hipotesis *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Secara Parsial

Selanjutnya, untuk melihat lebih rinci pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat, berikut disajikan uji hipotesis secara parsial menggunakan uji t.

Hipotesis penelitian yang diuji, akan dirumuskan menjadi hipotesis statistik sebagai berikut:

- Ho : $\rho yx_2 = 0$;
- Ha : $\rho yx_2 \neq 0$;

Hipotesis dalam bentuk kalimat:

Ho : *Earning Per Share* tidak berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham

Ha : *Earning Per Share* berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham

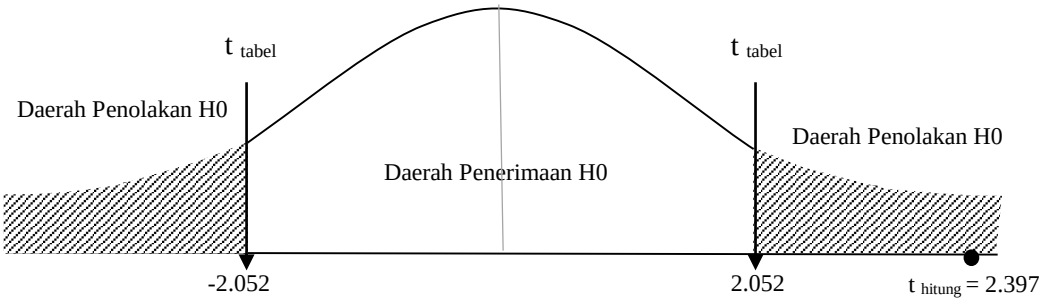
Uji secara individual ditunjukan oleh Tabel *(Coefficients[a]).* Berdasarkan hasil output SPSS V.20, diketahui nilai t_{tabel} adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Hipotesis *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham (*Closing Price*)
Secara Parsial

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	EPS	7.862	3.280	.379	2.397	.024
a. Dependent Variable: CP						

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai t hitung untuk *Earning Per Share* sebesar 2,397. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t tabel pada tabel distribusi t. Dengan $\alpha = 0.05/2=0.025$ dengan niali df = n-k-1 = 30-2-1 = 27. Untuk pengujian dua sisi diperoleh nilai t tabel sebesar ± 2,052. Diketahui bahwa t hitung untuk X_2 sebesar 2,397 berada di luar kedua nilai t tabel (-2,052 dan 2,052), maka Ho ditolak artinya *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham. Jika disajikan dalam gambar, maka nilai t hitung dan t tabel tampak sebagai berikut:



Gambar 4.7
Kurva Uji Hipotesis Parsial *Earning Per Share* (X_2) terhadap Harga Saham (Y)

4.4.3 Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil output dari pengolahan data menggunakan software SPSS V.20 *for windows* diperoleh nilai korelasi antara Dividen (DPS) dengan *Earning Per Share* (EPS) sebesar 0,423 artinya hubungan antara Dividen (DPS) dengan *Earning Per Share* (EPS) cukup kuat . Koefesien determinasi bertanda positif menunjukan Dividen (DPS) dengan *Earning Per Share* (EPS) adalah searah, artinya jika Dividen (DPS) meningkat maka *Earning Per Share* (EPS) juga akan meningkat. Kesimpulannya adalah korelasi antara Dividen (DPS) dengan *Earning Per Share* (EPS) cukup kuat dan searah. Hal ini sejalan dengan teori yang dijelaskan oleh Warren (2005:320) yang menyatakan bahwa "*Dividen Per Share* dapat dilaporkan sebagai *Earning Per Share* untuk menyatakan hubungan antara dividen dan laba. Perbandingan kedua jumlah per saham tersebut menunjukkan besarnya laba yang ditahan oleh perusahaan untuk digunakan dalam operasi".
2. Berdasarkan hasil output dari pengolahan data menggunakan software SPSS V.20 *for windows* diperoleh nilai korelasi antara Dividen (DPS) dengan

Harga Saham (CP) sebsesar 0,572 artinya hubungan antara Dividen (DPS) dengan Harga Saham (CP) cukup kuat. Koefeisen korelasi bertanda positif menunjukan hubungan Dividen (DPS) dengan Harga Saham (CP) searah, artinya jika Dividen (DPS) naik maka Harga Saham (CP) akan meningkat. Kesimpulannya adalah korelasi antara Dividen (DPS) dengan Harga Saham (CP) cukup kuat dan searah. Hal ini sejalan dengan teori yang dijelaskan oleh Abdul Halim (2003 : 88) yang mengatakan bahwa Dividen merupakan sebagian dari laba yang dibagikan kepada pemegang saham. Bagi investor jumlah rupiah yang diterima dari pembayaran dividen resikonya lebih kecil dari capital gain, dan dividen dapat diperkirakan sebelumnya. Sedangkan capital gain lebih sulit diperkirakan, sehingga pembayaran dividen tinggi dianggap perusahaan mempunyai prospek tingkat keuntungan yang baik. Sebaliknya, penurunan pembayaran dividen dianggap prospek tingkat keuntungan yang kurang baik. Akhirnya harga saham cenderung mengikuti naik turun besarnya dividen yang dibayarkan.

3. Berdasarkan hasil output dari pengolahan data menggunakan software SPSS V.20 *for windows* diperoleh nilai korelasi antara *Earning Per Share* (EPS) dengan Harga Saham (CP) sebsesar 0,553 artinya hubungan antara *Earning Per Share* (EPS) dengan Harga Saham (CP) cukup kuat. Koefesien korelasi bertanda positif menunjukan hubungan *Earning Per Share* (EPS) dengan Harga Saham (CP) adalah searah artinya jika *Earning Per Share* (EPS) meningkat maka Harga Saham (CP) akan meningkat. Kesimpulannya adalah korelasi antara *Earning Per Share* (EPS) dengan Harga Saham (CP)

cukup kuat dan searah. Hal ini sejalan dengan teori yang di kemukakan oleh Sawidji Widoatmodjo (2005 : 102) yang mengatakan bahwa "Dengan mengetahui *Earning Per Share* (EPS) kita bisa menilai berapa kira-kira potensi pendapatan yang akan diterima seandainya menjadi seorang investor saham. *Earning Per Share* (EPS) mencerminkan pendapatan dimasa depan. Di dalam perdagangan saham, *Earning Per Share* (EPS) ini sangat berpengaruh pada harga suatu saham dan sebaliknya."

4. Secara simultan, nilai korelasi untuk Dividen (X_1) dan *Earning Per Share* (X_2) dengan Harga Saham (Y) adalah 0.445, nilai r tersebut menunjukan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat cukup kuat (berdasarkan tabel interprestasi koefisien korelasi pada tabel 3.3 berada pada interval 0,40-0,599). Korelasi tersebut bernilai positif artinya jika Dividen dan *Earning Per Share* perusahaan naik, maka Harga Saham akan mengalami kenaikan juga. Selain itu, secara simultan Dividen (X_1) dan *Earning Per Share* (X_2) mempengaruhi Harga Saham (Y) pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2002 sampai dengan tahun 2011 adalah sebesar 0.445 atau 44,5% sedangkan sisanya sebesar 0.555 atau 55,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti struktur modal, kondisi intern perusahaan dan kondisi ekonomi makro. Selanjutnya, berdasarkan perhitungan Uji F, diketahui nilai $F_{Hitung} > F_{Tabel}$ (10,820 > 5,490) artinya Dividen dan *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham. Hubungan yang signifikan ini ditunjukan dengan angka probabilitas (0,16 < 0,05).

5. Secara Parsial terdapat dua kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

   - Secara parsial nilai korelasi Dividen (X_1) dengan Harga Saham (Y) adalah 0,411. Nilai tersebut menunjukan hubungan variabel Dividen (X_1) dengan Harga Saham cukup kuat (berdasarkan tabel interprestasi koefisien korelasi pada tabel 3.3 berada pada interval 0,40-0,599). Korelasi tersebut bernilai positif artinya hubungan antara Dividen (X_1) dengan Harga Saham (Y) searah, dengan kata lain jika Dividen (X_1) naik maka Harga Saham (Y) akan naik. Selanjutnya, berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa nilai $t_{Hitung} > t_{tabel}$ (2,600 > 2,052) artinya Dividen (X_1) berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham (Y). Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Denis Priatinah dan Prabandaru adhe kusuma pada jurnal nominal volume 1 yang menyatakan bahwa *Dividen Per Share* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, hal ini dibuktikan oleh nilai koefisien determinasi (r2) DPS sebesar 0,787 dan nilai signifikansi t sebesar 0,000
   - Secara parsial nilai korelasi *Earning Per Share* (X_2) dengan Harga Saham (Y) adalah 0,379. Nilai tersebut menunjukan hubungan variabel *Earning Per Share* (X_2) dengan Harga Saham (Y) rendah (berdasarkan tabel interprestasi koefisien korelasi pada tabel 3.3 berada pada interval 0,20-0,399). Korelasi tersebut bernilai positif artinya hubungan antara *Earning Per Share* dengan Harga Saham

searah, dengan kata lain jika *Earning Per Share* (X_2) naik maka Harga Saham (Y) akan naik. Selanjutnya, berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa nilai $t_{Hitung} > t_{tabel}$ (2,397 > 2,052) artinya *Earning Per Share* (X_2) berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham (Y). terdahulu yang diteliti oleh Denis Priatinah dan Prabandaru adhe kusuma pada jurnal nominal volume 1 yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, hal ini dibuktikan oleh nilai koefisien deter- minasi (r2) EPS sebesar 0,463 dan nilai signifikansi t sebesar 0,000.